

PERAN GURU PENJAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Fauzan Alwi Harahap¹, Usman Nasution².

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran guru penjas dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan pada 6 Sekolah Menengah Atas yang berada di lingkungan Kecamatan Medan Tembung. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 12 orang guru penjas. Penelitian ini membahas 6 variabel yaitu Inspirator, Keteladanan, Motivator, Pendorong Kreativitas, Dinamisator, Evaluator, yang tergabung dalam 45 butir pertanyaan pada angket/kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil penelitian yaitu secara keseluruhan sampel kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang (83,33%), mendapat kategori tinggi berjumlah 2 (16,66%) orang dan kategori sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Berdasarkan seluruh hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung sudah baik hanya saja masih ada beberapa guru penjas yang belum melaksanakan beberapa kegiatan yang terdapat pada angket secara rutin.

Kata Kunci: *Karakter, Penjaskes, Guru*

Abstrak: *This study aims to determine the level of the role of physical education teachers in shaping the character of students in SMA Medan Tembung District. This research was conducted at 6 high schools in the Medan Tembung District. The number of samples in this study were 12 physical education teachers. This study discusses 6 variables, namely Inspirators, Models, Motivators, Drivers of Creativity, Dynamics, Evaluators, which are incorporated in 45 questions in the questionnaire/questionnaire. This research is a quantitative descriptive study using survey methods. Based on the research that has been carried out, the research results are that overall the sample in the very high category is 10 people (83.33%), the high category is 2 (16.66%) people and the medium, low, very low category is 0. Based on all From the results that have been obtained, it can be concluded that the role of the Physical Education Teacher in Shaping the Character of Students at Medan Tembung District High School is good, it's just that there are still a*

¹ Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

² Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

number of Physical Education teachers who have not carried out some of the activities contained in the questionnaire on a regular basis.

Keywords: *Character, Physical Education, Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia mulai dari lahir hingga mati. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran”. Menurut (Nata, Habuddin:2010) Dikutip dari (Ratnawati, 2018) Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan, pemahaman pada peserta didiknya untuk perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya secara sempurna, mampu mandiri ketika melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. pendidik pada lingkungan sekolah merupakan guru, oleh sebab itu guru adalah kunci utama dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah, guru sebagai suri tauladan siswa dalam berperilaku, dan guru juga yang bertanggung jawab dalam hal membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah, oleh karena itu guru harus memiliki strategi yang tepat bagaimana cara membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Sebelum melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung. Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dengan tujuan mendapatkan informasi awal mengenai masalah yang ingin peneliti angkat pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dengan metode pengambilan data yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan 3 orang guru Penjas di SMA Negeri 11 Medan, yaitu guru kelas X, XI, XII SMA Di Kecamatan Medan Tembung. Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 11 Medan saja dikarenakan peneliti memprediksi bahwa SMA se-Kecamatan Medan Tembung juga mengalami masalah karakter yang sama. Observasi dilakukan dengan metode wawancara yang tujuan mencari permasalahan seputar karakter siswa di SMA Kecamatan Medan Tembung, oleh sebab itu pertanyaan wawancara yang peneliti lakukan tidak lari dari persoalan masalah karakter.



Gambar Masalah Karakter

Menurut guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 11 Medan bahwa pandemi Covid – 19 juga memberi pengaruh terhadap karakter siswa baik itu pengaruh baik ataupun buruk, pengaruh baik diantaranya siswa dapat lebih mandiri dalam belajar, siswa mendapat lebih pengetahuan dalam hal teknologi. Pengaruh buruk dari pandemi covid – 19 diantaranya siswa

menjadi lebih tidak disiplin dalam hal belajar karena kurangnya pengawasan oleh guru, siswa lebih berpenampilan acak – acakan, siswa lebih malas untuk belajar. Peran guru tidak terlapas dari proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran lebih sebagai seorang pendidik atau pengajar. Maka dari itu guru harus memiliki akhlak dan karakter yang baik karena siswa lebih sering mencontoh perilaku guru. Seperti kata pepatah “Guru: digugu dan ditiru” maka dari itu jika guru berperilaku positif siswa juga akan berperilaku positif begitu juga sebaliknya. Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan”.

dalam upaya memberikan arah mengenai konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam pendidikan Karakter yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Pendidikan karakter mulai terbentuk ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua di tuntut untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak perilaku mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. hampir sebagian besar peserta didik 37 menghabiskan waktu di sekolah. Ketika anak berada di lingkungan sekolah maka semua warga sekolah berhak atas pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik peserta didik. Hal ini disebabkan karena, guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh peserta didik. Maka dari itu guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Segala perkataan, tingkah laku guru harus baik karena dijadikan cerminan bagi peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ini harus diarahkan ke tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan jasmani ini tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan jasmani ini akan mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam berfikir kritis, meningkatkan kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai guru penjas harus dapat melibatkan intelektual anak, sosial dan emosional anak.

Menurut (Amini, 2017) *Character education is an effort to help the development of the soul of children/learners both inward and outward to a better human.* “Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak/peserta didik baik lahir maupun batin menjadi manusia yang lebih baik.” Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kemendikbud, yaitu agama, kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Prestasi Bermanfaat, Ramah/Komunikatif, Cinta Damai, Sukacita Membaca, Peduli Lingkungan, Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab.

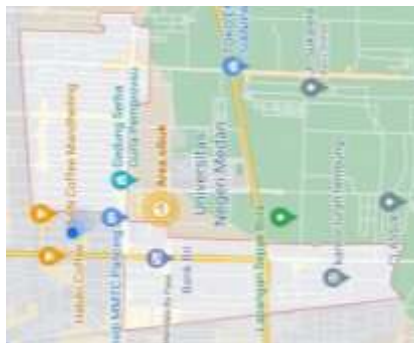
| Nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa | |
|---|----------------------------|
| 1. Religius | 10. Semangat kebangsaan |
| 2. Jujur | 11. Cinta tanah air |
| 3. Toleransi | 12. Menghargai prestasi |
| 4. Disiplin | 13. Bersahabat/komunikatif |
| 5. Kerja keras | 14. Cinta damai |
| 6. Kreatif | 15. Gemar membaca |
| 7. Mandiri | 16. Peduli lingkungan |
| 8. Demokratis | 17. Peduli sosial |
| 9. Rasa ingin tahu | 18. Tanggung jawab |

Gambar Butir Pendidikan Karakter
Sumber: (www. Kemendikbud.go.id, 1997)

Dalam penelitian ini yang diambil adalah peranan seorang guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga, olah rasa dan karsa.

METODE

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat untuk mengambil data dari subjek penelitian. Berdasarkan dari observasi awal, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu di SMA Kecamatan Medan Tembung.



Gambar Denah Kecamatan Medan Tembung

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini dilakukan di SMA Kecamatan Medan Tembung.



Gambar Metode Penelitian

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 24. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Hasil dari perhitungan Alpha Cronbach sebesar 0.973 sedangkan r tabel sebesar 0,553, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal. Setelah peneliti melakukan uji coba (try out), peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas

data untuk mendapatkan instrument yang sah dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan, (Sugiyono, 2015:165). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

| Interval | Kategori |
|----------------------------------|-----------------|
| $X \geq M + 1,5SD$ | Sangat Tinggi |
| $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ | Tinggi |
| $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ | Sedang |
| $M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ | Rendah |
| $X \leq M - 1,5 SD$ | Sangat Rendah |

Sumber: Syaifudin (2010:113)

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu).

HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan skor faktor Inspirator, Keteladanan, Motivator, Pendorong Kreativitas, Dinamisator dan Evaluator. Setelah data Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung didapat, maka data tersebut di konversikan ke 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian didapatkan peneliti setelah menghitung data yang sudah didapat dari masing – masing guru penjas dari setiap sekolah, terdapat 12 sampel untuk 6 sekolah yang diteliti.

PEMBAHASAN

SMA NEGERI 11 MEDAN

Hasil penelitian keseluruhan faktor yaitu Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk keseluruhan faktor mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Sedangkan untuk faktor inspirator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk factor inspirator mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor keteladanan Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk factor keteladanan mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%).

Faktor motivator bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk factor motivator mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor pendorong kreativitas Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk factor pendorong kreativitas mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor dinamisator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk factor dinamisator mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor evaluator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Medan untuk factor evaluator mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

SMA SWASTA AL-HIDAYAH MEDAN

Hasil penelitian keseluruhan faktor yaitu bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Al-Hidayah Medan untuk keseluruhan factor mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang (100%), dan sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor inspirator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Al-Hidayah Medan untuk factor inspirator mendapat kategori sanga tinggi berjumlah 1 orang (100%), dan tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor keteladanan bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Al-Hidayah Medan untuk factor keteladanan mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang (100%), dan tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor motivator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Al-Hidayah Medan untuk factor motivator mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang (100%), dan sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor pendorong kreativitas bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Al-Hidayah Medan untuk factor pendorong kreativitas mendapat kategori tinggi berjumlah 1 orang (100%), dan sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

SMA SWASTA BUDISATRYA MEDAN

Hasil penelitian keseluruhan faktor yaitu Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Budisatrya Medan untuk keseluruhan faktor mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor inspirator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Budisatrya Medan untuk factor inspirator mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor dinamisator bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Budisatrya Medan untuk factor dinamisator mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor evaluator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Budisatrya

Medan untuk factor evaluator mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

SMA SWASTA IRA MEDAN

Hasil penelitian keseluruhan faktor Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Ira Medan untuk keseluruhan factor mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor inspirator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Ira Medan untuk factor inspirator mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor keteladanan Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Ira Medan untuk factor keteladanan mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

Faktor pendorong kreativitas Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Ira Medan untuk factor pendorong kreativitas mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor dinamisator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Ira Medan untuk factor dinamisator mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor evaluator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Ira Medan untuk factor evaluator mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

SMA SWASTA TELADAN MEDAN

Hasil penelitian keseluruhan faktor Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Teladam Medan untuk keseluruhan factor mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (50%), dan kategori tinggi 1 orang (50%), sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor inspirator bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Teladam Medan untuk factor inspirator mendapat kategori sangat tinggi 1 orang (50%), dan kategori tinggi 1 orang (50%), sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor keteladanan Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Teladam Medan untuk factor keteladanan mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Teladam Medan untuk factor pendorong kreativitas mendapat kategori sedang 2 orang (100%), dan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor motivator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Teladam Medan untuk factor motivator mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor evaluator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Teladam Medan untuk factor evaluator mendapat kategori tinggi 1 orang (50%), dan kategori sedang 1 orang (50%), sangat tinggi, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

SMA SWASTA PRAYATNA MEDAN

Hasil penelitian keseluruhan faktor Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk seluruh factor mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor inspirator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk factor inspirator mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor keteladanan bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk factor keteladanan mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor motivator Peran Guru Penjas Dalam

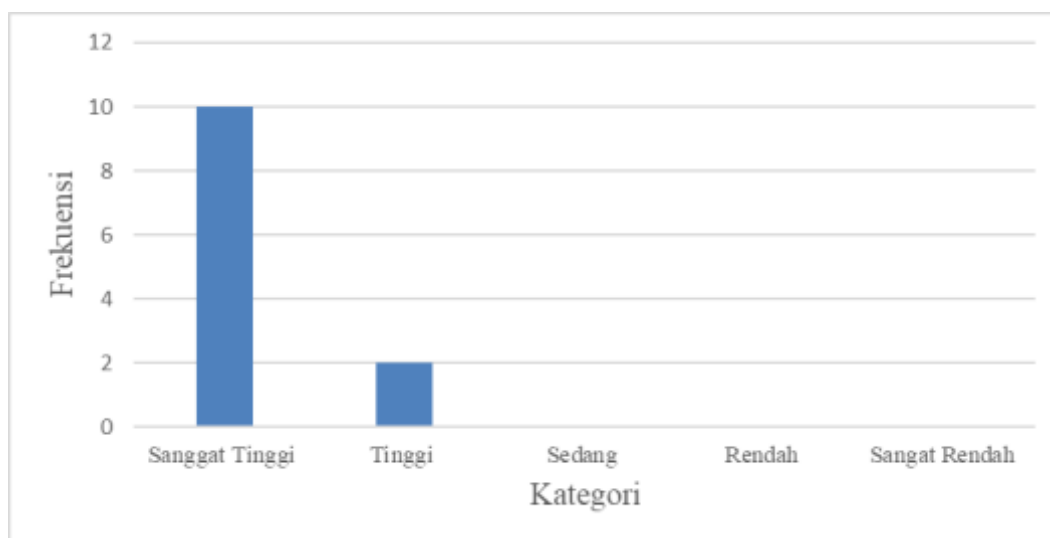
Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk factor motivator mendapat kategori tinggi 2 orang (100%), dan kategori sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

Faktor pendorong kreativitas Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk factor pendorong kreativitas mendapat kategori tinggi 2 orang (100%), dan kategori sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor dinamisator bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk factor dinamisator mendapat kategori tinggi 2 orang (100%), dan kategori sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0. Faktor evaluator Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta Prayatna Medan untuk factor evaluator mendapat kategori sangat tinggi 2 orang (100%), dan kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

Tabel Distribusi Norma Penilaian Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung.

| No. | Interval Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----|------------------------|-----------|------------|---------------|
| 1. | $X \geq 144,9$ | 10 | 83,33% | Sangat Tinggi |
| 2. | $123,3 \leq X < 144,9$ | 2 | 16,66 | Tinggi |
| 3. | $101,7 \leq X < 123,3$ | 0 | 0 | Sedang |
| 4. | $80,1 \leq X < 101,7$ | 0 | 0 | Rendah |
| 5. | $X \leq 80,1$ | 0 | 0 | Sangat Rendah |

Berdasarkan Tabel Distribusi Norma Penilaian Keseluruhan Faktor Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung. Dapat digambarkan menggunakan diagram.



Gambar Distribusi Norma Penilaian Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung.

Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung untuk faktor keseluruhan yaitu inspirator, keteladanan, motivator, pendorong kreativitas, dinamisator dan evaluator mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang (83,33%), mendapat kategori tinggi berjumlah 2 (16,66%) orang dan kategori sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Kecamatan Medan Tembung sudah baik hanya saja masih ada beberapa guru penjas yang belum melaksanakan beberapa kegiatan yang terdapat pada angket secara rutin. Hasil penelitian pada keseluruhan faktor yaitu inspirator, keteladanan, motivator, pendorong kreativitas, dinamisator dan evaluator mendapat kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang (83,33%), mendapat kategori tinggi berjumlah 2 (16,66%) orang dan kategori sedang, rendah, sangat rendah berjumlah 0.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Kecamatan Medan Tembung di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu: 1) Kepada peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik kemudian peneliti dapat menghubungkan/menambahkan permasalahan yang lebih luas. 2) Kepada guru penjas, agar lebih memaksimalkan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik. 3) Kepada lembaga pemerintahan khususnya agar mengadakan kegiatan pelatihan kepada guru mengenai kedisiplinan dan bagaimana cara penanaman karakter terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, I. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran*, 84. Diakses pada 12 Januari 2022
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/viewFile/5160/4838>
- Biantoro, O. F. (2019). Urgency of islamic religious education teachers in character building for students in junior high schools. *Al-hayat: journal of islamic education (ajie)*, 182. Diakses Pada 12 Januari 2022
<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/83>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal ilmiah iqra'*, 3. Diakses Pada 12 Januari 2022
<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/897>
- Bumbungan (2016). *Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di smp negeri 1 bua ponrang kabupaten luwu*. 7. Diakses pada 23 Desember 2022.
<file:///C:/Users/asus/Downloads/393-740-1-SM-1.pdf>
- Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnalbasicedu*, 3. Diakses Pada 12 Januari 2022
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1609>
- Dinie Anggraeni Dewi, D. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnalbasicedu*, 5251. Diakses Pada 16 Januari 2022
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1609>
- Ditha Prasanti, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: keluarga, sekolah, dan komunitas? *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 19. Diakses Pada 17 Januari 2022
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2>
- Dr. Zubaedi, M. M. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: kencana prenatal media group. Diakses Pada 19 April 2022
<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Fauziah, M. S. (2020). Strategi pembiasaan karakter bagi peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, 22. Diakses Pada 19 April 2022
https://www.researchgate.net/publication/342345861_STRATEGI_PEMBIASAAN_KARAKTER_BAGI_PESERTA_DIDIK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS

- Hasanah, u. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas II di mi bustanul ulum kota batu. *Universitas islam malang*, 13-14. Diakses Pada 15 Maret 2022.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/482>
- Hernida, dkk (2020), *Kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis it ditinjau dari gaya belajar siswi*, 12. Diakses pada 23 Desember 2022.
<file:///C:/Users/asus/Downloads/1039-3556-1-PB-1.pdf>
- Irfandi, dkk (2022), *peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik di SD negeri deudap*, 8-13. Diakses pada 23 Desember 2022
<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/687>
- Khaironi, m. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal golden age universitas hamzanwadi*, 87. Diakses pada 3 Mei 2022.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546>
- Kusrini. (2012). Upaya meningkatkan pembelajaran passing atas melalui pendekatan bermain pada peserta didik kelas v sd negeri tunjung lor kecamatan jatilawang kabupaten banyumas. *Uny* , 9. Diakses pada 3 Mei 2022.
<https://eprints.uny.ac.id/8749/4/cover%20-NIM%2010604227432.pdf>
- Lubis, r. F. (2019). Kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal al-mutharahah: jurnal penelitian dan kajian sosial keagamaan* , 156. Diakses pada 5 Mei 2022.
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/18>
- Maulana, m. F. (2018). Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik di sd negeri kraton yogyakarta. *Uny*, 38. Diakses pada 20 Februari 2022.
<https://eprints.uny.ac.id/55053/1/skripsi.pdf>
- Ratnawati. (2018). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *Prosiding seminar nasional pendidikan*, 3. Diakses pada 20 April 2022.
<file:///C:/Users/asus/Downloads/142-415-1-PB.pdf>
- Sampetondok, h. (2021). Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik. *Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik*, 9. Diakses pada 15 April 2022.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk/article/view/3666/0>
- Saputra, m. I. (2015). Hakekat pendidik dan peserta didik. *Pendidikan islam*, 18. Diakses pada 9 Januari 2022.
<file:///C:/Users/asus/Downloads/HAKIKAT%20PENDIDIK%20DAN%20PESERTA%20DIDIK%20DALAM%20SEJARAH%20ISLAM%20DAN%20AL-QURAN.pdf>
- Setyaningsih, a. (2017). *Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik smp negeri se-kabupaten klaten*. Yogyakarta: uny. Diakses pada 19 April 2022.
<https://eprints.uny.ac.id/49183/1/SKRIPSI%20ARY%20SETYANINGSIH.pdf>
- Usiono, t. U. (2019). *Desain pendidikan karakter* . Medan : perdana publishing . Diakses pada 18 Januari 2022.
<http://repository.uinsu.ac.id/9184/1/DESAIN%20PEND%20KARAKTER.pdf>
- Wijaya, h. (2018). Hakikat pendidikan karakter . *Hakikat Pendidikan Karakter* , 6. Diakses pada 20 Maret 2022. <https://repository.stjaffray.ac.id/media/publications/269450-hakikat-pendidikan-karakter-6c9758a3.pdf>